

DAMPAK GLOBALISASI TERHADAP PELESTARIAN BUDAYA LOKAL DI MASYARAKAT UMUM

Zolanda Aprilia, Sukmo Adjie Wicaksono, Thomas Prasetya Juntoro, Yolantino Wehangara
Fakultas Hukum, Program Studi Ilmu Hukum, Universitas Slamet Riyadi Surakarta
Jl. Sumpah Pemuda No.18, kadipiro, kec. Banjarsari, kota surakarta, jawa tengah

E-mail: zolandaaprilia53@gmail.com, sukmoajie8@gmail.com, thomasprasetya46@gmail.com,
umbuyolantino@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini membahas dampak globalisasi terhadap pelestarian budaya lokal di masyarakat umum. Globalisasi yang ditandai dengan keterbukaan informasi, interaksi lintas negara, serta pertukaran budaya secara cepat dapat membawa pengaruh yang signifikan terhadap eksistensi budaya lokal. Hasil dari kajian menunjukkan bahwa globalisasi memiliki dua sisi yaitu di sisi pertama membuka akses pengetahuan dan memperluas wawasan masyarakat terhadap budaya dunia luar dan di sisi lain menyebabkan budaya lokal mengalami penurunan nilai-nilai budaya aslinya dan berkurangnya praktik tradisi akibat tergesernya budaya lokal dengan budaya asing. Penelitian ini menekankan pentingnya strategi pelestarian yang melibatkan pendidikan, digitalisasi budaya, serta keterlibatan komunitas lokal agar budaya asli tetap bertahan dan relevan di tengah arus globalisasi.

Kata kunci: globalisasi, budaya lokal, pelestarian budaya, masyarakat umum, perubahan sosial

ABSTRACT

This study examines the impact of globalization on the preservation of local culture in the general public. Globalization, characterized by openness of information, cross-border interaction, and rapid cultural exchange, can significantly impact the existence of local culture. The study's results indicate that globalization has two sides: first, it opens access to knowledge and broadens people's perspectives on outside cultures. On the other hand, it causes local cultures to experience a decline in their original cultural values and a decline in traditional practices due to the displacement of local culture by foreign cultures. This study emphasizes the importance of preservation strategies involving education, cultural digitization, and local community involvement to ensure that indigenous cultures remain sustainable and relevant amidst globalization.

Keywords: globalization, local culture, cultural preservation, general public, social change

Article History

Received: Desember 2025

Reviewed: Desember 2025

Published: Desember 2025

Copyright : Author

Published by : CAUSA



This work is licensed under a
[Creative Commons
Attribution-NonCommercial
4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Globalisasi merupakan sebuah proses yang membawa dunia menuju keterhubungan yang semakin luas melalui perkembangan teknologi, komunikasi, budaya dan interaksi antarnegara. Fenomena ini menciptakan berbagai perubahan yang sangat signifikan dalam kehidupan masyarakat, termasuk dalam aspek sosial, ekonomi, dan budaya. Salah satu dampak yang paling menonjol dari globalisasi adalah terjadinya pertukaran budaya secara cepat yang menyebabkan batas-batas antarbudaya menjadi semakin tipis dan hilangnya identitas budaya lokal akibat tergerusnya era globalisasi, dalam konteks dampak budaya lokal di era globalisasi.

Di tengah arus globalisasi tersebut budaya lokal menghadapi tantangan besar untuk tetap bertahan. Budaya lokal yang mencakup adat istiadat, bahasa daerah, seni tradisional, serta nilai-nilai kearifan lokal mulai mengalami pergeseran makna dan menurunnya praktik di masyarakat serta menurunnya kesadaran masyarakat mengenai kelestarian budaya lokal tersebut. Setelah adanya era globalisasi yang membawa budaya negara lain atau budaya asing yang menyebabkan generasi muda semakin menjauh dari tradisi leluhur dan mulai memudarnya kesadaran tentang nilai-nilai luhur budaya lokal. Hal ini berpotensi mengakibatkan hilangnya identitas budaya dan melemahnya karakter bangsa.

Meskipun demikian, globalisasi tidak selalu menjadi ancaman bagi budaya lokal. Dalam perspektif yang lebih luas, globalisasi juga membuka peluang bagi budaya lokal untuk dikenal di *kancha* internasional melalui media digital, pariwisata, dan kerja sama budaya antarnegara. Tantangan utama bukanlah menolak globalisasi, tetapi bagaimana masyarakat dapat beradaptasi dan juga tetap mempertahankan nilai-nilai budaya lokal yang menjadi identitas bangsa atau masyarakat lokal.

Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis bagaimana globalisasi mempengaruhi keberlanjutan budaya lokal, apa saja faktor yang mempercepat proses pergeseran budaya, serta strategi apa yang dapat diterapkan untuk menjaga eksistensi budaya lokal agar tetap relevan di era modern dan perkembangan globalisasi. Pemahaman ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap upaya pelestarian budaya dan memperkuat kesadaran masyarakat terhadap pentingnya mempertahankan warisan budaya sebagai bagian dari jati diri bangsa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami secara mendalam bagaimana globalisasi berpengaruh terhadap pelestarian budaya lokal di masyarakat umum. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada makna, persepsi, dan fenomena sosial yang berkaitan dengan perubahan budaya.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan menggambarkan kondisi nyata di lapangan terkait pergeseran budaya lokal dan pengaruh globalisasi terhadap praktik budaya masyarakat.

2. Sumber Data

Penelitian ini memanfaatkan dua jenis sumber data, yaitu Data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara ringan dengan masyarakat, tokoh budaya lokal, dan pelaku seni tradisional yang mengetahui perubahan budaya di daerahnya. Sedangkan data sekunder Berasal dari buku, jurnal ilmiah, artikel, laporan penelitian, serta dokumen yang relevan mengenai globalisasi dan budaya lokal.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan tiga metode yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi.

- Observasi: mengamati kegiatan budaya lokal serta perubahan perilaku masyarakat, dan interaksi antara budaya lokal dengan budaya global.
- Wawancara: melakukan wawancara dengan narasumber yang terkait dengan perkembangan budaya lokal di era globalisasi untuk mendapatkan pemahaman mendalam

tentang persepsi dan pengalaman terkait perubahan budaya dengan adanya era globalisasi.

- c. Dokumentasi: mengumpulkan foto, arsip, tulisan, serta catatan sejarah budaya yang mendukung untuk melakukan penelitian.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

- a. Reduksi Data: Memilih dan menyederhanakan informasi penting dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.
- b. Penyajian Data: Menyusun informasi ke dalam bentuk narasi dan tabel agar mudah dipahami.
- c. Penarikan kesimpulan: menafsirkan pola, hubungan, dan makna dari data sehingga menghasilkan temuan mengenai dampak globalisasi terhadap budaya lokal.

5. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian dilakukan pada masyarakat umum di wilayah yang masih memiliki tradisi budaya lokal yang masih aktif serta masih terjaga nilai-nilai luhur budaya lokal tersebut. Subjek penelitian melibatkan masyarakat dari berbagai kelompok dan usia untuk melihat perbedaan persepsi antar generasi terhadap nilai-nilai tradisi budaya lokal di era globalisasi sekarang.

6. Keabsahan Data

Untuk menjamin kualitas dan keabsahan data, penelitian ini menggunakan tiga teknik yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, peningkatan ketekunan.

- a. Triangulasi sumber: Membandingkan data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.
- b. Triangulasi teknik: Menggunakan berbagai metode pengumpulan data agar hasil lebih valid.
- c. Peningkatan ketekunan: Peneliti melakukan pengamatan secara berulang untuk memastikan konsistensi data.

HASIL DARI PENELITIAN

Berdasarkan hasil observasi lapangan, wawancara, dan studi dokumentasi, diperoleh beberapa temuan utama terkait dampak globalisasi terhadap pelestarian budaya lokal di masyarakat umum. Pertama, sebagian besar masyarakat menunjukkan adanya penurunan partisipasi dalam kegiatan budaya lokal seperti upacara adat, pertunjukan seni tradisional, dan penggunaan bahasa daerah dalam kehidupan sehari-hari.

Penurunan ini paling terlihat pada kelompok usia muda yang lebih akrab dengan budaya luar yang populer. Kedua, hasil wawancara menunjukkan bahwa media digital dan beberapa informasi dari sumber-sumber yang terkait menjadi faktor dominan dalam perubahan pola budaya masyarakat. Akses mudah terhadap konten global melalui media sosial dan platform digital membuat budaya lokal kurang diminati karena dianggap kurang praktis dan kurang sesuai dengan gaya hidup modern. Ketiga, ditemukan adanya pergeseran nilai sosial dan budaya, terutama nilai kebersamaan, gotong royong, dan penghormatan terhadap tradisi.

Interaksi sosial yang sebelumnya bersifat umum dan langsung kini banyak digantikan oleh interaksi virtual, sehingga intensitas hubungan sosial dalam komunitas lokal mengalami penurunan. Keempat, meskipun demikian, penelitian juga menemukan upaya pelestarian budaya lokal yang mulai berkembang. Beberapa komunitas memanfaatkan media digital untuk mendokumentasikan dan mempromosikan budaya lokal, seperti seni tari, musik tradisional, dan corak-corak budaya lokal lainnya. Upaya ini menunjukkan bahwa globalisasi juga dapat menjadi sarana pendukung pelestarian budaya apabila dimanfaatkan secara tepat. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa globalisasi membawa dampak ganda terhadap budaya lokal, yaitu sebagai tantangan sekaligus peluang dalam upaya pelestarian budaya di masyarakat umum.

HASIL PEMBAHASAN

1. Pengaruh Globalisasi terhadap Praktik Budaya Lokal
Hasil penelitian menunjukkan bahwa globalisasi menyebabkan terjadinya pergeseran perilaku masyarakat dalam memaknai budaya lokal. Banyak tradisi mulai jarang dipraktikkan karena masyarakat lebih tertarik pada budaya modern yang dianggap lebih praktis dan relevan dengan kehidupan saat ini. Generasi muda cenderung memilih budaya populer global seperti musik, fashion, dan gaya hidup digital, sehingga partisipasi mereka dalam kegiatan budaya tradisional semakin menurun.
2. Dominasi Budaya Populer dan Menurunnya Ketertarikan Generasi Muda
Observasi dan wawancara menunjukkan bahwa budaya populer global yang didominasi oleh media sosial dan industri hiburan menjadi faktor kuat dalam menggeser perhatian masyarakat dari budaya lokal. Hal ini berdampak pada menurunnya minat belajar bahasa daerah, seni tradisional, serta adat istiadat yang sebelumnya menjadi identitas masyarakat.
3. Modernisasi Pola Hidup dan Erosi Nilai Tradisi
Modernisasi memunculkan perubahan pola hidup yang lebih cepat dan efisien. Namun, perubahan ini juga menyebabkan nilai-nilai budaya seperti gotong royong, musyawarah, dan sopan santun tradisional semakin kurang dijalankan. Interaksi sosial yang sebelumnya dilakukan secara langsung kini lebih banyak terjadi secara digital, sehingga kedekatan emosional dalam komunitas lokal ikut berkurang.
4. Globalisasi sebagai Peluang Promosi Budaya Lokal
Meskipun banyak dampak negatif, globalisasi juga membuka peluang baru. Budaya lokal dapat dipromosikan melalui platform digital, pariwisata, dan kerja sama internasional. Beberapa komunitas lokal mulai memanfaatkan media sosial untuk mengenalkan tarian, kuliner, bahasa daerah, dan kerajinan tradisional kepada masyarakat luas. Hal ini menunjukkan bahwa budaya lokal tetap bisa bertahan jika didukung dengan strategi yang tepat.
5. Kebutuhan Akan Pelestarian yang *Adaptif* dan *Inovatif*
Pembahasan menunjukkan bahwa pelestarian budaya tidak bisa lagi dilakukan secara konvensional. Masyarakat perlu mengadaptasikan budaya lokal ke media digital, pendidikan formal, dan kegiatan kreatif generasi muda agar tetap relevan. Pelestarian budaya akan efektif jika melibatkan kolaborasi antara pemerintah, komunitas budaya, sekolah, dan masyarakat umum.

KESIMPULAN

Globalisasi memberikan pengaruh yang sangat signifikan terhadap keberlangsungan budaya lokal di masyarakat umum. Arus informasi dan budaya global yang begitu cepat telah mengubah cara masyarakat memandang, mempraktikkan, dan mewariskan nilai-nilai budaya tradisional. Generasi muda menjadi kelompok yang paling terdampak, di mana ketertarikan terhadap budaya populer global sering kali menyebabkan penurunan partisipasi dalam kegiatan budaya lokal. Meskipun demikian, globalisasi tidak sepenuhnya berdampak negatif.

Di balik tantangan tersebut, terdapat peluang besar bagi budaya lokal untuk berkembang dan dikenal lebih luas melalui media digital, pariwisata, dan berbagai bentuk kolaborasi budaya internasional. Pelestarian budaya lokal membutuhkan strategi yang adaptif, kreatif, dan mampu mengikuti perkembangan zaman, termasuk melalui digitalisasi dan pendidikan budaya sejak dini.

Secara keseluruhan, pelestarian budaya lokal di era globalisasi hanya dapat berhasil apabila masyarakat, pemerintah, dan komunitas budaya bekerja bersama untuk menjaga identitas, nilai, serta warisan budaya yang menjadi bagian penting dari jati diri bangsa. Upaya yang terarah dan berkelanjutan menjadi kunci agar budaya lokal tetap hidup dan relevan di tengah perubahan sosial yang terus berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, B. (2018). Globalisasi dan perubahan sosial budaya masyarakat. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Siregar, A., Yanti, D. D., Sipayung, Valicia, D., Adani, M. I., Rianti, N. P., & Purnamasari, I. (2024). Pengaruh Globalisasi Terhadap Eksistensi Identitas Budaya Lokal. *JIIC: JURNAL INTELEK INSAN CENDIKIA*, 1(8), 333-341. <https://doi.org/10.57235/jalakotek.v1i2.2385>
- Putri, A. G., Widya, A., & Panamuan, F. B. (2025). Dampak Globalisasi Terhadap Kebudayaan Lokal pada Era Modernisasi. *Jurnal Pendidikan Sosial Indonesia*, 2(3), 3-12.
- Bangu, Kasim. (2024). "Dampak globalisasi terhadap identitas budaya lokal." *Fusion multidisciplinary journal*, volume 1 No 2, (7-12).
- Nurhasanah, L., Siburian, B. P., & Fitriana, J. A. (2021). Pengaruh Globalisasi Terhadap Minat Generasi Muda Dalam Melestarikan Kesenian Tradisional Indonesia. *Jurnal Global Citizen : Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(2), 31-39. <https://doi.org/10.33061/jgz.v10i2.5616>
- Suneki, S. (2012, Januari). Dampak Globalisasi Terhadap Eksistensi Budaya Daerah. *Jurnal Ilmiah CIVIS*, Vol. II(1), 307-321. <http://journal.upgris.ac.id/index.php/civis/article/view/603>. <https://doi.org/10.26877/civis.v2i1/Januari.603>
- Rosana, E. (2011). Modernisasi dan Perubahan Sosial. *Jurnal TAPIS*, Vol. 7(12), 31-47. <http://www.ejournal.radenintan.ac.id/index.php/TAPIS/article/view/1529>. <https://doi.org/10.24042/tps.v7i1.1529>